

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menyusui merupakan proses alamiah, hampir semua ibu dapat menyusui bayinya tanpa bantuan dari orang lain, namun kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar (Rinata, dkk 2016). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu tidak mau menyusui karena puting susu lecet, hal ini disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar sehingga berakibat kurang baik pada produksi ASI, karena isapan bayi berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. (Prihastuti, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui dimulai dari sang ibu, suami dan keluarga, tenaga dan fasilitas kesehatan, masyarakat hingga kebijakan di berbagai level pemerintahan terkait menyusui, termasuk kebijakan yang mendukung ibu menyusui di tempat kerja. Beberapa penelitian juga menemukan adanya faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, keterpaparan informasi yang memiliki hubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif (Widyawaty & Andriani, 2018). Masalah puting susu lecet 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar (Rinata & Iflahah, 2015). Teknik menyusui

yang benar adalah cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi yang baik dan benar.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 didapatkan bahwa persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan yaitu sebesar 46,60% sedangkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 0-5 bulan yaitu sebesar 37,3, akan tetapi target pemberian ASI eksklusif secara nasional ialah sebesar 80%. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 65,57 persen meningkat jika dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2017 yaitu 54,4. Sedangkan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 adalah sebesar 66,1%. Kecamatan dengan cakupan tertinggi yaitu Sumpiuh, Tambak, Purwokerto Selatan. Kecamatan dengan cakupan terendah adalah Sumbang, Kemranjen dan Cilongok (Dinkes Jawa Tengah 2018).

Pemberian ASI eksklusif yang kurang sesuai di Indonesia menyebabkan derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan (Kemenkes, 2017). Bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif mempunyai beberapa dampak negatif, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama memiliki resiko diare yang fatal BB bayi turun, bahkan bisa menyebabkan bayi kuning (ikterik) karena bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup dan resiko kematian bayi lebih besar karena mengalami malnutrisi (Kemenkes 2011). Dampak dari teknik menyusui yang salah pada ibu yaitu ibu akan mengalami gangguan proses fisiologis setelah melahirkan,

seperti puting susu lecet dan nyeri, payudara bengkak bahkan bisa sampai terjadi mastitis atau abses payudara dan sebagainya (Widyawaty,2018).

Manfaat ASI bagi bayi antara lain: melindungi bayi dari infeksi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, membentuk sistem pencernaan yang sehat, dan meningkatkan kecerdasan. Berbagai studi telah menunjukkan pentingnya ASI, akan tetapi angka pemberian ASI eksklusif belum memuaskan. Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi bayi ataupun pada ibu, salah satunya adalah ASI merupakan makanan paling cocok untuk kemampuan digestif bayi, karena bayi dapat menyerap dengan baik, tidak pernah sembelit dan merasa puas, meningkatkan antibodi pada bayi agar menjadi lebih sehat dan kuat sehingga menghindarkan bayi dari masalah gizi yang ada (Roesli, 2008).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif antara lain pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif masih rendah. Pengetahuan ibu yang berkaitan dengan ASI eksklusif ini sebenarnya sudah harus di mulai ketika ibu masih dalam keadaan hamil, sehingga ibu dapat mempersiapkan pemberian ASI secara eksklusif dengan baik dan benar. Ketidaktahuan ibu tentang keunggulan ASI dapat memberi pengaruh buruk pada bayi. Apabila bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik, bayi tidak akan mendapatkan zat gizi yang baik dalam ASI. Pengetahuan ibu yang baik pula maka pemberian ASI eksklusif pada balita juga akan meningkat (Yang, 2018). Faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui efektif antara lain keyakinan diri bahwa ibu mampu untuk menyusui secara efektif. Self efficacy

merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi (Bandura, 1994).

Proses menyusui agar berjalan lancar, maka seorang ibu harus memiliki keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat (Soimah, 2015). Posisi menyusui harus nyaman mungkin, dapat dengan posisi berbaring atau duduk. Posisi yang kurang tepat dapat menghasilkan perlekatan yang kurang baik. Jika bayi tidak melekat dengan baik maka akan menimbulkan luka dan nyeri pada puting susu dan payudara akan membengkak karena ASI tidak dapat dikeluarkan secara efektif (Soimah, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Wilayah kerja Puskesmas Sumbang I terdapat 11 Desa, dari 11 Desa tersebut Desa Banteran, Kedungmalang, Tambaksogra yaitu Desa yang paling tinggi memberikan ASI Eksklusif, sedangkan Desa Silado, Karangturi, Karangcegak, Sumbang, Kebanggan, Kawungcarang, Karanggintung, Datar yaitu desa yang masih rendah memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara terhadap 5 Ibu diperoleh hasil bahwa 3 dari 5 ketrampilan ibu dalam memberikan posisi menyusui belum benar, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu dengan Teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Kerja Puskemas Sumbang I”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui bahwa cakupan pemberian ASI di Wilayah Puskesmas Sumbang masih rendah yaitu 38,8%. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut merupakan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik pemberian ASI, apabila hal ini terus berlangsung maka akan berdampak buruk bagi ibu dan terutama bagi anak yang membutuhkan ASI untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Teknik Menyusui Yang Benar”.

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik ibu dengan teknik menyusui yang benar

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan motivasi)
2. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan praktik cara menyusui yang benar.

3. Untuk menganalisis hubungan umur ibu dengan cara menyusui yang benar.
4. Untuk menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan cara menyusui yang benar.
5. Untuk menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan cara menyusui yang benar.
6. Untuk menganalisis hubungan paritas ibu dengan cara menyusui yang benar.
7. Untuk menganalisis hubungan motivasi ibu dengan cara menyusui yang benar.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, sarana menerapkan ilmu keperawatan, dan mendorong untuk meneliti hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini khususnya cara menyusui yang benar dan permasalahannya.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pada ibu tentang cara menyusui yang benar.

3. Bagi posyandu

Menjadi bahan pertimbangan dalam membuat dan menentukan suatu kebijakan oleh posyandu dalam rangka peningkatan pelayanan secara terus menerus khususnya dalam meningkatkan keberhasilan ibu dalam menyusui.

4. Bagi ilmu pengetahuan (keperawatan)

Sebagai masukan informasi bagi semua dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut khususnya keperawatan maternitas tentang cara menyusui yang benar.